

PENGEMBANGAN PERILAKU RILIGIUSITAS ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMO'OK 2 SUMENEP

Fawaid Zaini

Institut Kariman Wirayudha (INKADHA) Sumenep

Fawaid_aisyah@yahoo.co.id

Abstrak:

Pengembangan perilaku religiusitas Islam merupakan hal yang sangat urgen dalam membentuk siswa mempunyai kualitas keagamaan Islam yang kuat. Untuk mencapai kualitas keagamaan tersebut Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok II Sumenep Madura melakukan terobosan baru dengan program Jumat Islami. Kegiatan ini dilhami lemahnya amaliah keislaman yang mendukung terhadap visi dan misi sekolah, sehingga titik tekan pengembangan perilaku keberagamaan Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 adalah pada ranah Aqidah, Fiqih dan Akhlak. Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 Sumenep layak untuk dijadikan tempat penelitian dan menjadi sekolah rujukan dalam kaitannya dengan program pengembangan keberagamaan Islam khususnya bagi sekolah dasar yang notabenenya materi agama mempunyai jatah waktu yang sedikit dibandingkan dengan jumlah jam materi yang lain.

Kata kunci: *Pengembangan, Perilaku, Keberagamaan Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 18

Melihat makna pendidikan sebagaimana tersebut di atas jelas bahwa fungsi pendidikan sangat strategis dalam rangka membantu peserta didik untuk mengembangkan dimensi keberagamaannya, karena pada dasarnya yang mananya manusia adalah mahluk religius.

Menyikapi semakin rendahnya perilaku keberagamaan Islam peserta didik dan remaja maka sangat penting untuk mulai menelaah bagaimana pengembangan keagamaan itu tumbuh dalam diri individu sejak masih kecil. Karena diakui atau tidak sikap manusia terhadap agama yang di anutnya tidak lepas dari bagaimana pemahaman manusia kecil (semasa muda) terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan dan realisasi nilai tersebut di lapangan. Dan lebih-lebih bagaimana penanaman keagamaan yang dilakukan oleh orang tua sebagai guru spiritual pertama dan utama anak, masyarakat dan Pendidikan (sekolah). Dalam menanamkan berbagai dimensi-dimensi keberagaman terhadap anak yang masih kecil.

Keberagamaan dalam perspektif C.T. Glock & R. Stark.

Religiusitas atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai perspektif kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan dengan aktivitas fisik atau dengan kata lain yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang metafisik.

Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Menurut Glock dan Stark, yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).²

Keberagamaan dalam Perspektif Islam

Sementara dalam persektif Islam tentang keberagamaan adalah bahwa Islam telah menyuruh umatnya beragama (atau berislam) secara menyeluruh.

² Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 77.

Saifuddin Anshari dalam Djamaluddin Ancok menjelas bahwa dimensi keberagamaan dalam agama Islam yaitu ada 3, yaitu *Akidah (tauhid)*, *syariah*, dan *akhlak*. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syaraih dan akhlak. Tidak ada syaraih dan akhlak Islam tanpa akidah Islam.³

Bentuk Keberagamaan

Andrew M. Gredy dalam Irvan Hadzuka *keberagamaan siswa muslim* mengatakan bahwa Ruang lingkup keberagaman merupakan perilaku keagamaan yaitu mengenal sikap keagamaan baik atau tidak. Sikap merupakan korespondensi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi dan konasi.⁴

Pengembangan Perilaku Keberagamaan Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2

Para pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkembangkan anak di atas keimanan dan prinsip dasar Islam. Maka hendaknya mereka mengetahui batasan-batasan tanggung jawab dan kewajiban yang dipikulnya kepada mereka. Agar orang yang mendapatkan tugas untuk memberikan pengarahan dan pendidikan mengetahui tugas yang diembankan dalam menumbuhkembangkan anak di atas pendidikan keimanan yang sempurna dan diridhai.⁵

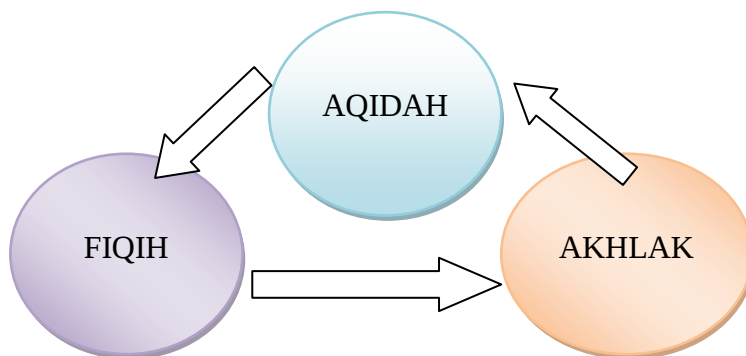
Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 Kabupaten Sumenep dalam rangka untuk menanamkan dan pengembangan perilaku keberagamaan Islam membuat suatu program keislaman yang dikemas dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan konsep acara ceramah agama yang mendatangkan penceramah baik dari Sumenep atau luar kota. Dan program mingguan yaitu Jumat Islami. Yang mana bentuk kegiatan dari program ini adalah pada pukul 06.00 WIB siswa sudah ada di Sekolah dengan berpakaian muslim dan mengikuti acara mengaji bersama khusus kelas I mengaji Iqra', kelas II sampai kelas VI mengaji pakai Al-Qur'an. Dan rentetan acara terakhir pada pukul 07.00 siswa mengikuti acara siraman rohani atau ceramah agama oleh pendidik.

³ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 79

⁴ Andrew M. Gredy, *Agama Suatu Teori Sekuler*, (Jakarta: Erlangga, 1988). 96 Irvan Hadzuka *keberagamaan siswa muslim*. <http://perahujagad.blogspot.co.id/2014/10/keberagamaan-siswa-muslim.html> (diunduh 20 Juni 2017)

⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul aulad fil Islam*, 117

Semua guru tanpa terkecuali mendapatkan bagian untuk memberikan materi ceramah agama Islam terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 dengan sistem bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Isi ceramah ditekankan pada pembahasan yang dasar yang berkaitan dengan Aqidah, Fiqih dan Akhlak. Tiga materi wajib ini dibentuk dengan konsep saling berhubungan, sebagaimana diagram berikut ini:



Titik tekan pengembangan perilaku keberagamaan Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang Aqidah

Aqidah merupakan pondasi dasar bagi setiap manusia dalam menjalani hidup beragama, dengan aqidah yang kuat akan tercipta keimanan yang tinggi, dengan keimanan yang tinggi maka akan melahirkan perilaku agama yang selalu dekat dengan Allah SWT. Aqidah adalah sistem kepercayaan dasar bagi syariah dan akhlak, tidak ada syariah dan akhlak tanpa aqidah Islam.⁶

Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 melakukan pengembangan Perilaku keberagamaan Islam terhadap anak didiknya dengan pendekatan:

a) Menghafal sifat-sifat wajib, Muhal dan Jaiz bagi Allah

Sebagaimana sekolah Dasar Negeri Kalimook 2 ini menekankan kepada siswa-siswanya untuk hafal terhadap sifat bagi Allah di atas. Hafalan tersebut dilakukan setelah program mengaji sebelum pelajaran

⁶ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet-VIII, 77

dimulai. Untuk kelas I wajib hafal 20 sifat wajib bagi Allah, untuk kelas II dan III wajib hafal 20 sifat wajib dan muhal dan untuk kelas IV dan VI wajib hafal 20 sifat wajib dan muhal ditambah dengan sifat yang Jaiz bagi Allah.

b) Setiap siswa wajib baca *Asma' al-Husna*

Semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI pada hari Jumat dan Sabtu wajib baca *Asma' al Husna*. Hafalan ini dibaca oleh siswa sebelum memulai pelajaran yang dipandu oleh pendidik atau guru kelas masing-masing.

Asma' al-Husna merupakan kata pujian kepada Allah SWT. Sebagai legitimasi kemahasempurnaan Allah yang terkandung dalam sifat-sifat yang di miliki. Seluruh sifat Allah mencerminkan sikap dan eksistensi Allah sebagai Tuhan. Dalam beberapa pespektif *Asma' al-Husna* dikaitkan dengan keyakinan dan tauhid bagi umat Islam sebagai bentuk pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan.⁷

Disamping pendapat di atas Ernest Harm dalam Bambang Syamsul Arifin mengatakan bahwa sejak anak masuk sekolah dasar hingga masuk usia (masa usia) *adolesense*⁸. pada masa ini ide ketuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarakan kepada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga kegamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide-ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis. Dalam hal ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungannya.⁹

c) Menghafal 25 Nabi atau Rasul yang wajib diketahui

Menghafal 25 Nabi dan rasul menjadi syarat untuk mengikuti ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal itu bersamaan juga dengan sifat wajib, muhal dan Jaiz bagi Allah, *Asma' al Husna*.

⁷ Thoriqul Haq, *Rasionalisasi Tuhan*, (Surabaya: Imtiyaz, 2013), 70

⁸ Adolesen adalah yang berasal dari bahasa latin yaitu (*adoleskere*) (kata bendanya *adolescentia*= remaja). yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.

⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 50

- d) Menghafal 10 Jumlah Malaikat beserta tugas-tugasnya
Menghafal 10 Malaikat beserta tugas masing-masing juga menjadi syarat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e) Menghafal kitab-kitab Allah beserta nabi yang diberi kitab
Khusus kelas I dan II setiap hari senin dengan selasa wajib dibaca diawal materi di mulai dengan menggunakan metode bernyanyi.

2. Dalam bidang Fiqih

Sekolah Dasar Kalimo'ok 2 ini membekali siswa dengan materi yang berkaitan dengan fiqh.

- a) Baca kalimat Shahadat sebelum pulang sekolah

Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 mempunyai sebuah budaya syahadat, dimana anak-anak sebelum pulang atau diakhir materi pelajaran mereka wajib semuanya membaca syahadat beserta artinya dari semua tingkatan. Ini dilakukan sebagai bekal bagi anak-anak sekaligus penguat keimanan mereka.

- b) Tata cara sholat

Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 menekankan kepada siswa untuk memperhatikan sholat, sebagaimana pada kajian fiqh guru agama lebih banyak menggunakan metode praktek sholat dari pada teori sholat.

Sholat merupakan ibadah yang paling isitmewah di antara ibadah-ibadah lainnya, karena ia merupakan ibadah yang diwajibkan langsung oleh Allah SWT. Kepada Rasulullah tanpa melalui perantara malaikat Jibril. Sholat lima waktu diwajibkan pada waktu *mi'raj* Nabi Muhammad saw di *sidratul al-Muntaha* langit ketujuh, menghadap Allah langsung. Berbeda dengan perintah-perintah yang lain, ketika Allah memerintahkan puasa, haji, membayar zakat hanya dengan menurunkan ayat-ayat-Nya melalui Malaikat Jibril, itupun di bumi. Disamping itu sholat merupakan wasiat terakhir Rasulullah pembeda antara muslim dan kafir, juga merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab diakhirat kelak.¹⁰

¹⁰ Dewan Hisbah Persatuan Islam, *Risalah Shalat* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 215

c) Berzakat bersama

Setiap tahun Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ini mengumpulkan zakat para siswa, yang mana kegiatan ini merupakan renteran akhir kegiatan pondok ramdhan. Setelah semua zakat terkumpul sekolah menjadi mediasi untuk mencari orang yang berhak menerima zakat yang disaksikan oleh semua siswa.

Pada tahun 2016 Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ini melakukan pembagian zakat fitrah kepada *Mustahiq* dengan bentuk kegiatan diawali dengan siraman rohani. Diakhir kegiatan tersebut siswa memberikan langsung kepada Mustahiq, ini dilakukan sebagaimana disampaikan oleh pendidik di sekolah tersebut, adalah sebagai media agar anak-anak tahu betapa sengsaranya orang fakir dan miskin dalam menjalani hidup mereka, maka dengan itu anak-anak akan tersentuh hatinya, sehingga terbaisa untuk selalu bersedekah.

Dalam hal ini diperkuat oleh Wahbah Al-Zuhayly bahwa zakat merupakan pertolongan bagi orang –orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja, dan bisa mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan tindakan ini masyarakat akan terlindung dari penyakit kemiskinan, dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan. Setiap golongan bertanggung jawab untuk mencukupi kehidupan orang-orang yang fakir dan miskin.¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Subandi dari teori yang diperkenalkan oleh Glock & Stark tentang *Religius Practice* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, dalam agama Islam dimensi ini dikenal dengan Rukun Islam, yang salam satunya adalah kewajiban membayar zakat bagi yang mampu.¹²

d) Pondok ramadhan

Pondok ramdhan menjadi sebuah program tahunan wajib di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ini, setiap tahun sejak diangkatnya kepala sekolah baru sudah menjadi program wajib. Kegiatan pondok ramdhan ini dilakukan biasanya pada tanggal 20 an kebelakang selama satu minggu.

¹¹ Wahbah al-Zauhayly, *Zakat kajian berbagai mazhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 87

¹² Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 88

Siswa pada bulan puasa ini datang ke sekolah pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.30.

e) Jurnal tarawih dan mengaji

Setiap bulan ramadhan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ini berikan jurnal tarawih dan mengaji. Jurnal ini ditanda tangani oleh ustadz atau ustadah yang menjadi imam sholat tarawih termasuk juga adalah jurnal mengaji harus di tanda tangani oleh pembina tadarus termasuk juga surah yang di baca.

Di awal masuk jurnal yang sudah ditanda tangani disetorkan kepada wali kelas masing-masing. Ini dilakukan sebagai alat kontrol sekolah dalam membina anak untuk meningkatkan perilaku keberagamaan Islam.

3. Dalam bidang Akhlak

Keluhuran akhlak, tingkah laku dan watak adalah buah keimanan yang tertanam dalam menumbuhkan agama yang benar. Jika seorang anak pada masa kanak-kanaknya tumbuh diatas keimanan kepada Allah. Terdidik diatas rasa takut kepada Allah, merasa diawasi oleh Allah, bergantung kepadaNya, meminta pertolongannya, dan berserah diri kepadanya, maka akan terjaga dalam dirinya kefitrahan. Sebab pertahanan agama yang mengakar dalam sanubarinya. Semua itu sebagai pemisah antara seorang anak dengan sifat-sifat yang tercela dan mengikuti kebiasaan jahiliyah yang merusak.¹³

Dalam rangka meningkatkan nilai-nilai Akhlak kepada siswa, Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 menciptakan sebuah pembiasaan sebagaimana berikut:

a) Wajb sungkem kepada pendidik baik sebelum masuk kelas atau bertemu di luar.

Wajib sungkem tersebut sudah menjadi budaya di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 hal itu dimulai dari sejak mereka mau masuk kelas dan ketika mereka mau pulang, tidak hanya itu siswa ketika bertemu dengan guru di luar juga dianjurkan untuk sungkem (salaman).

¹³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul aulad fil Islam*, 131

Pembiasaan berperilaku seperti juga diperkuat oleh Kasyful Anwar bahwa dasar-dasar moral dan perangai yang utama harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak umur tamyiz. Bahwa keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah dari iman, para pendidik bertanggung jawab untuk mendidik anak sejak kecil untuk berlaku benar. Dapat dipercaya, istiqomah, menolong orang yang membutuhkan pertolongan, menghargai orang tua, berbuat baik kepada tetangga dan menghormati tetangga. Pendidik juga bertanggung jawab untuk membersihkan lidah anak-anak dari kata-kata kotor dan keji serta perkataan yang menimbulkan dekadensi moral.¹⁴

b) Panggil salam kepada guru dan teman-teman ketika bertemu

Budaya yang masih kental di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 adalah sungkem atau salaman kepada pendidik dan pendidik dengan pendidik atau siswa dengan siswa yang lain. Budaya salaman ini mempunyai tuuan tersendiri dari Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 yaitu sebuah pembiasaan. Dengan pembiasaan tersebut siswa diharapkan dapat membekas dalam diri siswa dan terus menjadi kebiasaan ketika mereka sudah tua nanti.

c) Hormat kepada orang tua dan guru

Disamping membudayakan salaman Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ini juga menekankan kepada siswanya untuk selalu hormat kepada guru dan orang tua mereka masing-masing. Dalam kaitannya dengan hormat kepada kedua orang tua, dalam hal ini diperkuat oleh Abdul Nashih 'Ulwan bahwa perkara penting yang harus dijaga oleh pendidik adalah mengenalkan kepada anak tentang hal kedua orang tuanya. Hal ini terwujud dalam bentuk berbuat baik kepada keduanya, menaati, berbakti, melayani, mengasuh di saat tua, tidak meninggikan suara di atas suara keduanya, mendoakan mereka jika mereka sudah tiada.¹⁵

Abdul Nashih 'Ulwan melanjutkan tentang hormat kepada guru yaitu diantara hak-hak penting dalam bermasyarakat yang harus diperhatikan dan diingat oleh setiap pendidik adalah mendidik anak supaya

¹⁴ Kasyful Anwar Syarwani, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 32

¹⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul aulad fil Islam*, 310

hormat kepada guru dan melaksanakan haknya. Dengan demikian, anak tumbuh dengan akhlak yang tinggi terhadap orang yang mengarahkan dan mendidik mereka. Terlebih lagi guru tersebut orang yang sholeh, bertaqwa dan berakhlak mulia.¹⁶

d) Menolong orang yang kesulitan

Dalam rangka peningkatan dibidang akhlak Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 juga mengajak siswa untuk suka menolong semasa terumata bagi mereka yang butuh pertolongan. Hal itu sebagaimana dalam kegiatan zakat bersama yang dilaksanakan oleh sekolah setiap setahun sekali diakhir kegiatan pondok ramdhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti berkesimpulan bahwa:

1. Latar belakang pengembangan perilaku keberagamaan Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ini dilhami dengan keadaan dari siswa yang masih lemah keislaman dan beroreintasi pada visi dan misi sekolah. Dengan melihat realitas tersebut Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ini mencoba mencarikan terobosan baru dengan menghasilkan dua program unggulan yaitu program jumat Islam dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dikemas berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu di titik beratkan pada pengembangan perilaku keberagamaan dengan kegiatan siraman rohani atau ceramah agama.
2. Pengembangan perilaku keberagaan Islam yang di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 ditekankan pada tiga ranah keilmuan, yaitu pertama ranah Aqidah, kedua ranah Fiqih dan ketiga ranah Akhak. Ketiga-tiganya dibuat saling berhubungan satu dengan lainnya. Pada ranah Aqidah yang menjadi materi pengembangannya adalah: *pertama* Menghafal sifat-sifat wajib, Muhal dan Jaiz bagi Allah, *kedua* Setiap siswa wajib baca *Asma' al-Husna*, *ketiga* Menghafal 25 Nabi atau Rasul yang wajib diketahui. *Keempat* Menghafal kitab-kitab Allah beserta nabi yang diberi kitab. Sementara dalam ranah Fiqih materi pengembangannya adalah *pertama* Baca kalimat Shahadat sebelum pulang sekola, *kedua* Tata cara sholat, *ketiga* Berzakat bersama, *keempat*

¹⁶ Ibid. 333

Pondok ramadhan, *kelima* Jurnal tarawih dan mengaji. Dan dalam ranah Akhlak adalah: *pertama* Wajb sungkem kepada pendidik baik sebelum masuk kelas atau bertemu di luar, *kedua* Panggil salam kepada guru dan teman-teman ketika bertemu diluar, *ketiga* Hormat kepada orang tua dan guru, *keempat* Menolong orang yang kesulitan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan perilaku keberagaman di Sekolah Dasar Negeri Kalimo'ok 2 adalah sebagai berikut. Faktor pendukung : *Pertama* semangat perubahan dari kepala sekolah yang baru, *Kedua* solidnya hubungan antar wakil kepala sekolah. Sementara *Pertama* kurang tersedianya fasilitas berupa Mushalla sekolah *Kedua* disiplin mengikuti program jumat islami siswa masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih, 2012 'Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj. Arif Rahman Hakim, Solo: Insan Kamil
- Abi Daud Sulaiman, 1997, Sunan Abi Daudi Bairut: Dar Ibn Hazm
- Abu Abdullah ibn Muhammad Isma'il al-Bukhari, Shahih Bukhri Juz I, Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah, tt
- Adeng Muchtar Ghazali, 2004 , Agama dan Keberagamaan Bandung :Pustaka Setia
- Ahmad Tanzeh, 2009, Pengantar Metode Penelitian Yogyakarta: Teras
- Alek Sobur, 2009, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2001, Departemen Agama RI, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu,
- Al-Tirmidi, 1996, Al-Jami' al-kabir, Jus III Bairut: Dar al-Gharb al-islami,
- Andi Prastowo, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruz Media,
- Andrew M. Gredy, 1988, Agama Suatu Teori Sekuler, Jakarta: Erlangga
- Dewan Hisbah Persatuan Islam, 2000, Risalah Shalat Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Dedy Mulyana, 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya
- Desmita, 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi. 77.
- Dr. Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002). 23
- Drs. Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001). 37
- Drs. Muh Imin, 1989, Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia, Jakarta: Kalam Mulia,
- Erwati Aziz, 2003, Prinsip-prinsip Pendidikan Islam, Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri,
- Hamzah Ya'kub, 1996, Etika Islam, Diponegoro : Bandung

- Hasan Basri, 1995, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Imam Al-Ghozali, *Ihya'Ulumuddin*, Juz III, Darul Ihyail Kutubil Arabi. T.th.. 52.
- Irwan Abdullah, dkk., 2008, *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*: Pustaka Pelajar,
- Jalaluddin Rakhmat, 2003, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar Bandung*: Mizan,
- Jalaluddin Rakhmat, 2005. *Psikologi Agama*, Bandung: Mizan
- Josep R. Tarigan dan M. Suparmoko, 1995, *Metode Pengumpulan Data* Yogyakarta: BPFE,
- Kasyful Anwa Syarwani, 2014, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Surabaya: Muara Progresif
- Kusairi, *Mengungkap Dimensi-Dimensi Psikologis Untuk Pengukuran Keberagamaan Islam*,
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186; Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.
- M. Niphan Abdul Halim, 2001. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka,
- M.A.Subandi, 2013. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Matthew B. Miles, A, Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kuanlitatif*. Terjmh. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press.
- Imam Suprayogo, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama Bandung*: Remaja Rosdakarya,
- Iskandar, 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada Press
- Methew B. Milies and A. Michael Hubermas, 1984. *Qualitative Data Analysis* London: Sage Publication
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Yogyakarta: Erlangga,
- Muslim A. Kadir, 2011. *Dasar-dasar Praktikum Keberagamaan dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Nasaruddin Umar. 2014. *Islam Fungsional revitalisasi & reaktulisasi nilai-nilai Keislaman*, Jakarta: PT. Gramedia,
- Nazir, 2003 . *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Earl Babbie, 1998. *The Practice Of Social Research*, United States of America: Duxbury Press,

- Noer Rohmah, 2013. Pengantar psikologi agama, Yogyakarta: Teras,
- Robert K. Yin. 2008 Studi Kasus Desain dan Metode Jakarta: Raja Grafindo Persada
- S. Nasution, 1996. Metode Research Jakarta: Bumi Aksara
- Thoriqul Haq, 2013, Rasionalisasi Tuhan, Surabaya: Imtiyaz
- Soemantri Patmonodewo, 2002. Pendidikan Anak Pra Sekolah Jakarta: Rhieneka Cipta,
- Sudarwan Danim, 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif Bandung: Pustaka Setia,
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta,
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research II , Yogyakarta: Andi Offset
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, 1989. Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar Yogyakarta: Tiarawacana,.
- W.J.S Poerwadarminta, 2011 . Kamus Umum Bahasa Indoensia, Jakarta: Balai Pustaka,
- Wahbah al-Zauhayly, 2008, Zakat kajian berbagai mazhab, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Wiji Suwarno, 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: ar-Ruz Media,
- William J. Goode, 1995. Sosiologi Agama Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat, 1994. Dasar-Dasar Agama Islam, Bulan Bintang, Jakarta,